

KOMPETENSI TENAGA KEPENDIDIKAN DI MTSN 1 BONE

MULIATI P, ERWIN HAFID, YUSPIANI

UIN Alauddin Makassar

e-mail: muliatip49@gmail.com

ABSTRAK

Sumber daya manusia di dalam memperlancar tata administrasi sekolah sangatlah penting, serta tidak bisa dipisahkan antara komponen yang satu dengan yang lain. Maka dari itu sangat diperlukan tenaga tata administrasi yang terampil, handal, serta paham akan job diskripsinya. Masih kurang dan rendahnya kompetensi yang dimiliki tenaga tata administrasi sekolah menjadi sebuah fenomena yang perlu dituntaskan dengan segera. Penelitian ini dilakukan di MTsN 1 Bone dengan tujuan mengetahui kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi teknis, dan kompetensi manajerial tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Kompetensi kepribadian tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi integritas dan akhlak mulia, fleksibel, dan disiplin; 2) Kompetensi sosial tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi, memberikan layanan prima, dan memastikan komunikasi efektif; 3) Kompetensi teknis tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi melaksanakan administrasi kepegawaian dengan terorganisir dalam pembagian tugas, dan administrasi kepegawaian dengan terorganisir dalam pembagian tugas; 4) Kompetensi manajerial tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi menyusun program dan laporan kerja, menciptakan iklim kerja kondusif, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya.

Kata Kunci: Administrasi, kependidikan, kompetensi

ABSTRACT

Human resources in streamlining school administration are very important, and cannot be separated from one component to another. Therefore, administrative staff who are skilled, reliable and understand the job description are very necessary. The lack and low competence of school administration staff is a phenomenon that needs to be resolved immediately. This research was conducted at MTsN 1 Bone with the aim of knowing the personality competence, social competence, technical competence and managerial competence of education staff at MTsN 1 Bone. The research results show that: 1) The personality competencies of education staff at MTsN 1 Bone include integrity and noble character, flexibility and discipline; 2) The social competence of education staff at MTsN 1 Bone includes providing excellent service and ensuring effective communication; 3) The technical competence of educational staff at MTsN 1 Bone includes administering personnel administration by administering the division of tasks, and administering personnel by administering the division of tasks; 4) The managerial competence of education staff at MTsN 1 Bone includes preparing work programs and reports, creating a conducive work climate, and optimizing resource utilization.

Keywords: Administration, education, competence

PENDAHULUAN

Tenaga kependidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membantu mengembangkan sekolah menjadi lebih maju dan berkualitas. Tenaga kependidikan berfungsi sebagai juru kelola administrasi sekolah yang berkaitan dengan pengelolaan data siswa, data pendidik dan tenaga kependidikan, persuratan, arsip, administrasi sarana dan prasarana, dan administrasi keuangan. Tenaga kependidikan juga berperan aktif dalam memberikan pelayanan administrasi kepada seluruh pihak yang berkepentingan (Husna, 2020). Masih kurang dan rendahnya kompetensi yang dimiliki tenaga tata administrasi sekolah menjadi sebuah fenomena

yang perlu dituntaskan dengan segera. Karena peran dari tenaga administrasi di dalam sebuah sekolah diibaratkan sebagai sebuah nyawa yang bergantung pada bentuk fisiknya.

Kompetensi standar yang harus dimiliki oleh tenaga kependidikan diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 24 tahun 2008 pasal 1 ayat 3. Dalam peraturan menteri pendidikan nasional tersebut kompetensi tenaga kependidikan dipetakan ke dalam empat dimensi kompetensi yaitu kompetensi kepribadian, sosial, teknis dan manajer (Sulistiyono, 2022:1-2). Pemenuhan standar kualifikasi dan standar kompetensi bagi tenaga kependidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah dalam jabatan merupakan hak wajib dipenuhi oleh penyelenggara sekolah/madrasah. Keberadaan tenaga kependidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah atau lazimnya disebut tenaga tata usaha sekolah/madrasah dalam proses pembelajaran sangat diperlukan. Siriwaiprapan mengemukakan lima domain umum pengembangan kompetensi karyawan. Lima domain umum tersebut yaitu: kompetensi organisasi, kompetensi sosial, kompetensi kognitif, *self-competency*, dan *job competence* (Mardiyanti, 2020:25).

Sebagai satu komponen dalam proses pembelajaran, tugas dan fungsi tenaga kependidikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah tidak dapat dilakukan oleh pendidik. Hal ini disebabkan pekerjaan yang bersifat administratif yang tunduk pada aturan yang bersifat khusus, merupakan pekerjaan pelayanan untuk kelancaran proses pembelajaran, lebih memerlukan kemampuan khusus, sedikit memerlukan keahlian tertentu, memerlukan kompetensi yang berbeda dengan kompetensi yang disyaratkan untuk pendidik, kadangkala tidak berhubungan secara langsung dengan peserta didik kecuali untuk jabatan instruktur dan sebagainya (Eliyana, dkk, 2020:163).

Para tenaga kependidikan tetap berusaha memberikan pelayanan yang maksimal untuk para pengguna layanan agar dapat memberikan kepuasan dengan sebaik mungkin. Meski beberapa dari tenaga kependidikan terbilang sudah tua dan memasuki umur pensiun, hal ini terkadang membuat mereka terhalang oleh kecanggihan teknologi saat ini yang memerlukan kemampuan mengoperasikan komputer dan aplikasi pendukung lainnya yang menunjukkan kurangnya dari aspek kompetensi teknis. Dampaknya pun terasa pada lambatnya pelayanan yang diberikan. Dari segi kompetensi sosial terlihat tenaga kependidikan mempunyai pelayanan yang cukup baik pada peserta didik maupun masyarakat, akan tetapi terkadang masih ada yang bersikap kurang ramah kepada para peserta didik sehingga para peserta didik segan jika sedang berkomunikasi dengan tenaga administrasi. Dari segi kompetensi kepribadian masih ada tenaga kependidikan yang kurang disiplin dalam memulai pekerjaan seperti datang terlambat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dirancang dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yang berorientasi pada temuan atau gejala alami, untuk mengkaji fenomena tentang suatu yang dialami oleh subjek penelitian menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Lokasi penelitian dilaksanakan di MTsN 1 Bone. Adapun sumber data penelitian diperoleh langsung dari kepala tata usaha, kepala sekolah dan guru. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, display data (penyajian data) serta verifikasi dan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari data yang dikumpulkan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi tentang kompetensi tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone memiliki hasil yang diuraikan dalam beberapa pembahasan berikut:

1. Kompetensi Kepribadian Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Kompetensi kepribadian tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone menonjol dalam berbagai aspek kepribadian. Mereka menunjukkan tingkat integritas dan akhlak mulia dengan memahami kode etik yang berlaku dalam bekerja, dan mampu melakukan pengendalian diri dengan mengatasi stres dalam bekerja, fleksibilitas dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan, disiplin dengan berkomitmen untuk mematuhi waktu, menjalankan tugas sesuai prosedur, dan berinteraksi dengan rekan kerja dengan hormat adalah contoh konkret dari bagaimana kedisiplinan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

2. Kompetensi Sosial Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Kompetensi sosial tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone mereka sikap sosial yang baik dilihat dari memberikan pelayanan prima dengan mendengarkan, merespons, dan memberikan solusi dengan penuh tanggung jawab, memastikan komunikasi efektif dengan menyampaikan informasi dan terbuka, dan saling pengertian.

3. Kompetensi Teknis Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Kompetensi teknis tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone dapat disimpulkan bahwa mereka menjalankan semua bagian administrasi sekolah seperti administrasi kepegawaian dengan terorganisir dalam pembagian tugas, administrasi keuangan dengan mengalokasikan anggaran dengan bijak.

4. Kompetensi Manajerial Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Kompetensi manajerial tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone dapat disimpulkan telah melakukan tugas sebagai pemimpin dengan baik dilihat dari: 1) menyusun program dan laporan kerja dengan perumusan tujuan, visi dan misi, 2) menciptakan iklim kondusif dengan komunikasi terbuka, 3) mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dengan perencanaan dan alokasi dana.

Pembahasan

1. Kompetensi Kepribadian Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Kompetensi kepribadian tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone menonjol dalam berbagai aspek kepribadian. Mereka menunjukkan tingkat integritas dan akhlak mulia dengan memahami kode etik yang berlaku dalam bekerja, dan mampu melakukan pengendalian diri dengan mengatasi stres dalam bekerja, fleksibilitas dengan menunjukkan sikap terbuka terhadap perubahan, disiplin dengan berkomitmen untuk mematuhi waktu, menjalankan tugas sesuai prosedur, dan berinteraksi dengan rekan kerja dengan hormat adalah contoh konkret dari bagaimana kedisiplinan diwujudkan dalam tindakan sehari-hari.

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Wtherington bahwa kompetensi kepribadian merupakan seluruh tingkahlaku seseorang yang diintegrasikan, sebagaimana yang tampak pada orang lain yang bukan hanya melekat pada diri seseorang tapi lebih merupakan hasil dari pada suatu pertumbuhan yang dalam suatu lingkungan kultural. Kompetensi kepribadian ini sering kali saling terkait dan saling mendukung dalam konteks pekerjaan administratif. Kombinasi kompetensi ini membantu tenaga administrasi untuk menjadi profesional yang efektif dan berkontribusi secara positif dalam organisasi tempat mereka bekerja. Kompetensi kepribadian mencerminkan kepribadian seseorang yang dewasa, sopan, bijaksana, stabil, serta dapat menjadi pribadi yang baik. Kepala tenaga administrasi menampilkan sifat mandiri dalam melakukan tindakan untuk menyelesaikan suatu masalah yang ada. Hal ini juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 yang menjelaskan tentang kompetensi tenaga administrasi dari segi dimensi kepribadian meliputi: memiliki integritas dan akhlak mulia, etos kerja, pengendalian diri, rasa percaya diri, fleksibilitas, ketelitian, kedisiplinan, kreativitas dan

inovasi, serta tanggung jawab. Kompetensi kepribadian menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki oleh setiap tenaga administrasi sekolah. Kompetensi kepribadian ini tentunya menyangkut citra sekolah, karena tenaga administrasi sekolah tidak hanya memberikan pelayanan kepada pihak internal sekolah seperti guru dan peserta didik saja. Tenaga administrasi juga akan sering berinteraksi dan memberi pelayanan kepada pihak eksternal sekolah. Oleh karena itu kepribadian atau sikap yang baik harus dimiliki dan ditunjukkan oleh setiap tenaga administrasi sekolah (Lendi & Adi, 2023).

2. Kompetensi Sosial Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Berdasarkan teori yang diungkapkan oleh Didi Supriadi dan Deni Darmawan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan yang dimiliki sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul dengan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, orang tua atau wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Disaat ada masalah ataupun hambatan yang terjadi pada saat menyelesaikan pekerjaan/tugas, biasanya para tenaga administrasi lain dan kepala administrasi membantu dan mengajari dengan baik hingga permasalahan yang dihadapi dapat terselesaikan. Dalam menjalin hubungan yang baik dengan warga sekolah diperlukan memelihara hubungan yang baik (adaptasi) yang akan dilakukan ketika terjadi suatu ketimpangan dalam situasi dan kondisi. Ketimpangan tersebut terjadi akibat interaksi atau hubungan manusia dengan lingkungan yang menuntut manusia menyesuaikan diri dengan lingkungan yang tidak sesuai dengan kebutuhan dan situasi lingkungan (S. P. Sari, 2022). Hal ini juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 yang menjelaskan kompetensi tenaga administrasi dari segi kompetensi sosial meliputi: bekerja dalam tim, memberikan pelayanan prima, kesadaran berorganisasi, berkomunikasi efektif, dan membangun hubungan kerja.

3. Kompetensi Teknis Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Kompetensi teknis tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone dapat disimpulkan bahwa mereka menjalankan semua bagian administrasi sekolah seperti administrasi kepegawaian dengan terorganisir dalam pembagian tugas, administrasi keuangan dengan mengalokasikan anggaran dengan bijak. Kendala yang dihadapi tenaga administrasi pada zaman sekarang adalah mati lampu, dikarenakan zaman sekarang yang semakin canggih dengan berbagai macam teknologi seperti komputer, tanpa computer pihak tenaga administrasi tidak dapat bekerja. Namun ada juga dari tenaga administrasi yang tidak paham dalam mengoperasikan komputer, itu membuat pekerjaan mereka jadi terhambat. Berdasarkan teori dari Walker bahwa kompetensi teknis merupakan kompetensi seseorang dalam bekerja yang berhubungan dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan pada bidangnya dalam organisasi. Kompetensi teknis tenaga administrasi sekolah merupakan layanan yang berfungsi meringankan pencapaian tujuan aktifitas substantif (pembelajaran, pekerjaan kantor yang berupa administrasi sekolah) (S. N. Sari, 2020). Hal ini bisa dilihat bahwa tenaga kependidikan sudah melaksanakan semua tugas administrasi yang ada di sekolah. Hal tersebut juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 yang menjelaskan kompetensi tenaga administrasi dari segi kompetensi teknis.

4. Kompetensi Manajerial Tenaga Kependidikan di MTsN 1 Bone

Berdasarkan teori yang di jelaskan oleh Abuddin bahwa kompetensi manajerial merupakan kemampuan pemimpin yang berupa kemampuan teknis dalam menjalankan tugasnya sebagai manager yang ditampakkan apa yang dikerjakannya jelas. Hal ini tergambar dari hasil penelitian bahwa kepala tenaga administrasi sudah melaksanakan semua tugasnya dengan baik. Kepala tenaga administrasi merupakan salah satu komponen pendidikan yang berpengaruh dalam peningkatan mutu layanan kepegawaian. Kepala tenaga administrasi bertanggung jawab dalam administrasi sekolah, pembinaan tenaga administrasi dan pemeliharaan tata persuratan. Kompetensi manajerial dilaksanakan dengan cara mengembangkan tenaga administrasi seperti memberikan arahan kerja tenaga administrasi,

memberikan motivasi kepada tenaga administrasi kemudian membina para tenaga administrasi, memantau pekerjaan tenaga administrasi serta menilai proses dan hasil kerja. Hal tersebut juga sesuai dengan Permendiknas Nomor 24 Tahun 2008 tentang kompetensi tenaga administrasi dari segi kompetensi manajerial. Kompetensi manajerial menjadi kunci utama dalam administrasi sekolah yang efektif dan efisien. Tenaga administrasi diharapkan mampu melaksanakan fungsi-fungsi manajemen sehingga kegiatan administrasi sekolah dapat mendukung proses pendidikan di sekolah (Tartini & Zulkifli, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa: 1) Kompetensi kepribadian tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi integritas dan akhlak mulia, fleksibel, dan disiplin; 2) Kompetensi sosial tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi memberikan layanan prima dan berkomunikasi efektif; 3) Kompetensi teknis tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi administrasi kepegawaian dengan terorganisir dalam pembagian tugas, dan administrasi keuangan dengan mengalokasikan anggaran dengan bijak; 4) Kompetensi manajerial tenaga kependidikan di MTsN 1 Bone meliputi menyusun program dan laporan kerja dengan perumusan tujuan, visi dan misi, menciptakan iklim kondusif dengan komunikasi terbuka, dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya dengan perencanaan dan alokasi dana.

DAFTAR PUSTAKA

- Eliyana, dkk. (2020). *Administrasi Pendidikan: Tinjau Konsep, Teori, dan Praktek*. Zahir Publishing.
- Husna, R. (2020). Kinerja Tenaga Kependidikan di SMPN 5 Padang. *Jurnal Cerdas Mahasiswa, Vol. 4, No. 1*, 165.
- Lendi, E. S., & Adi, N. (2023). Persepsi guru tentang kompetensi kepribadian tenaga administrasi sekolah di SMK negeri kota payakumbuh. *jurnal of learning and education development, vol 3, no. 2*, 215.
- Mardiyanti. (2020). *Optimalisasi Kompetensi Pegawai Salah Satu Strategi Meningkatkan Kompetensi Pegawai Melalui Jejaring Kerja, Sikap Terhadap Tugas dan Pelatihan*. Nizamia Learning Center.
- Sari, S. N. (2020). Kompetensi Tenaga Administrasi Sekolah Terhadap Pelayanan Sekolah SMA Negeri 1 Padang Tualang. , *Jurnal Administrasi Pendidikan, Vol 9, No. 2*, 62.
- Sari, S. P. (2022). Pembinaan Kompetensi Sosial Tenaga Administrasi Sekolah Di SMK Negeri Kecamatan IV Jurai Painan. *JEAL, Vol 3, No. 1*, 48.
- Sulistiyono, J. (2022). *Meningkatkan Kompetensi Tenaga Adminstrasi Sekolah Melalui Supervisi dan Pembimbingan Berkelaanjutan*. Pusat Pengembangan Pendidikan dan Pelatihan Indonesia.
- Tartini & Zulkifli. (2016). Kompetensi Manajerial Kepala Tenaga Administrasi SMA/MA/SMK Di Kabupaten Belitung. *EKSIS, Vol Xi, No. 2*, 152.